

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Riwayat Merokok dengan Perbaikan Gambaran Lesi Foto Toraks Setelah Pengobatan 6 Bulan pada Pasien TBC Paru di Rumah Sakit Citama Kabupaten Bogor Tahun 2023 maka dapat didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran riwayat merokok pasien TBC paru di RS Citama menunjukkan bahwa mayoritas pasien tergolong sebagai perokok ringan, dengan persentase yang cukup tinggi dibandingkan dengan pasien yang tidak merokok, perokok sedang, atau perokok berat. Hal ini mencerminkan tingginya prevalensi kebiasaan merokok di kalangan pasien TBC paru di rumah sakit tersebut.
2. Gambaran lesi foto toraks pasien TBC paru di RS Citama setelah pengobatan selama enam bulan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami perbaikan pada lesi toraks mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa kasus di mana lesi toraks tetap konstan atau bahkan memburuk, terutama pada pasien yang memiliki riwayat merokok berat.
3. Riwayat merokok memiliki pengaruh signifikan terhadap perbaikan gambaran lesi foto toraks setelah pengobatan selama enam bulan. Pasien yang tidak merokok atau memiliki riwayat merokok ringan cenderung menunjukkan perbaikan yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang memiliki riwayat merokok sedang atau berat. Ini menunjukkan bahwa merokok, terutama dalam jumlah yang besar, dapat menghambat proses penyembuhan lesi toraks pada pasien TBC paru. Merokok berat dikaitkan dengan perburukan kondisi lesi

toraks, menunjukkan pentingnya intervensi untuk menghentikan kebiasaan merokok.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

5.2.1 Saran Teoritis

Secara teoritis, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain kohort dan bersifat prospektif untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh riwayat merokok terhadap kesembuhan penyakit TBC paru. Desain ini dapat membantu mengeksplorasi mekanisme biologis yang mendasari hubungan antara merokok dan respon pengobatan TBC karena dengan menggunakan desain kohort, peneliti akan mengikuti perkembangan kesembuhan responden.

5.2.2 Saran Implementatif

Secara implementatif, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengintegrasian program penghentian merokok dalam terapi pengobatan TBC di rumah sakit. Rumah sakit, khususnya RS Citama, disarankan untuk memperkuat program edukasi dan konseling berhenti merokok bagi pasien TBC. Selain itu, kebijakan klinis yang lebih ketat untuk mendukung penghentian merokok perlu diimplementasikan guna meningkatkan efektivitas pengobatan TBC dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Dalam konteks bidang militer, pengendalian merokok menjadi sangat krusial mengingat pentingnya menjaga kesehatan paru-paru prajurit untuk memastikan kesiapan fisik dan operasional mereka. Oleh karena itu, institusi militer dapat mengadopsi kebijakan yang lebih tegas dalam pencegahan dan penghentian merokok, serta menyediakan dukungan kesehatan yang komprehensif bagi prajurit yang terinfeksi TBC untuk memaksimalkan keberhasilan pengobatan dan pemulihan mereka. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan angka keberhasilan pengobatan TBC dapat meningkat secara signifikan. Dengan mempertimbangkan hasil ini, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan kebijakan kesehatan

yang lebih efektif dan mendukung upaya penanggulangan TBC di Indonesia.